

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu komponen pendidikan adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan sebagai pendidikan untuk mengembangkan gerak dasar siswa, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan secara maksimal. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran jasmani yang efektif perlu dikuasai oleh para guru yang hendak memberikan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai (sportifitas, kerjasama dll) menjadi pembiasaan pola hidup sehat. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang lebih menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Salah satu permainan olahraga yang merupakan perwujudan dari aktivitas jasmani adalah permainan sepak bola. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 (sebelas) orang pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Dalam sepak bola permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang 2 yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. (Sucipto,dkk,2000: 7).

Adapun tujuan dari permainan sepak bola adalah pemain harus memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Selain tujuan tersebut, yang paling utama dari permainan sepak bola dalam dunia pendidikan, adalah untuk pendidikan jasmani, yang diharapkan bisa menjadi mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kerjasama, dll). Penyelenggara program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan

karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practise*” (DAP). Artinya, tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Sehingga tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP termasuk didalamnya “*Body scaling*” atau ukuran tubuh siswa, harus dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara mencantumkannya dalam bentuk efektifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dari yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil (Yoyo Bahagia,dkk , 2000:1).

Setelah melakukan pengamatan dan observasi dengan melakukan wawancara kepada guru penjasorkes bagi siswa SD Negeri Bertingkat Naikoten Kota Kupang, bahwa pembelajaran penjasorkes pada materi permainan sepak bola masih diajarkan sesuai dengan permainan sepak bola pada aslinya. Sedangkan permainan sepak bola konvensional yang berdasarkan aturan sesungguhnya, kurang sesuai dengan karakteristik psikomotor anak usia sekolah Dasar. Karena lapangan yang terlalu luas dan sarana seperti gawang terlalu besar sehingga frekuensi siswa untuk merasakan permainan terutama menendang bola sangat kurang apalagi untuk mencetak poin. Dalam pembelajaran permainan sepak bola siswa kurang antusias, siswa lebih suka menunggu bola datang daripada bergerak mengejar bola. Hanya siswa yang mempunyai kemampuan lebih yang mau bergerak mengejar bola.

Prasarana dan sarana yang tersedia untuk pembelajaran penjasorkes di bagi siswa SD Negeri Bertingkat Naikoten Kota Kupang bisa dikatakan cukup, karena tersedianya lapangan sepak bola untuk siswa SD Negeri Bertingkat Naikoten Kota Kupang.

Sesuai dari penjelasan latar belakang tersebut, pendekatan pembelajaran penjasorkes dengan melakukan modifikasi permainan sangat diperlukan untuk kebutuhan gerak siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK**

BOLA DENGAN PENDEKATAN *SHOOTING COLOUR* PADA SISWA SD NEGERI BERTINGKAT NAIKOTEN KOTA KUPANG.”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan ditemukan sebagai berikut:

1. Belum diketahui pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Bertingkat Naikoten.
2. Belum diketahui model pembelajaran sepak bola di SD Negeri Bertingkat Naikoten.
3. Belum diketahui pendekatan bermain *shooting colour* pada siswa SD Negeri Bertingkat Naikoten.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka untuk menjadi fokus penelitian, maka di batasi masalahnya adalah pendekatan permainan *shooting colour* untuk meningkatkan hasil belajar permainan sepak pada siswa SD Negeri Bertingkat Naikoten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengacu pada judul penelitian yaitu: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sepak Bola Dengan Pendekatan Permainan *Shooting Colour* Pada siswa SD Negeri Bertingkat Naikoten Kota Kupang“, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pendekatan permainan *shooting colour* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan sepak bola bagi siswa SD Negeri Bertingkat Naikoten Kota Kupang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan sepak bola dengan pendekatan *Shooting Colour* bagi siswa SD Negeri Bertingkat Naikoten Kota Kupang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru penjasorkes, sekolah dan peneliti sendiri, yaitu:

1. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes terutama dalam materi permainan sepak bola menggunakan pendekatan *shooting colour*.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru dalam melakukan modifikasi permainan dalam pembelajaran penjasorkes guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif supaya tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk lebih kreatif terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta lebih memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dan menambah wawasan pengetahuan yang berguna dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani di masa yang akan datang